

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pencapaian tujuan pendidikan formal disekolah dengan melewati proses belajar. Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu karena tanpa belajar individu tidak akan pernah memperoleh sesuatu yang diinginkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Witherington (Sukmadinata, 2009. hlm.155) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru dalam bentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Manifestasi dari proses belajar adalah adanya hasil belajar dan tercapainya prestasi belajar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, dan minat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Ahmadi dan Supriyono, 2004, hlm.138).

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi.. menurut Sukmadinata (2009, hlm.70) peserta didik memiliki tiga motivasi dasar yang berperan penting yaitu motivasi berprestasi, motivasi berkuasa dan motivasi berafiliasi. Dari ketiga motivasi dasar tersebut, motivasi berprestasi memiliki peranan yang sangat besar di dunia pendidikan karena dengan motivasi berprestasi yang tinggi peserta didik akan berusaha secara terus menerus dalam meraih prestasi belajar. Oleh sebab itu motivasi berprestasi sangat diperlukan agar dapat tercapainya prestasi belajar.

McClland (1975, hlm.11) menyebutkan motivasi berprestasi adalah suatu pikiran yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya bila dibandingkan dengan apa yang dilakukan sebelumnya dan lebih

efisien dengan hasil maksimal. Jika motivasi berprestasi bermasalah maka akan mempengaruhi prestasi belajar (Yustari, 2015). Masalah terkait motivasi berprestasi tentunya menjadi perhatian setiap sekolah khususnya di SMK Telkom Bandung.

Berdasarkan hasil obeservasi didapatkan data prestasi belajar peserta didik di SMK Telkom Bandung yang dilihat dari nilai raport, data absen kehadiran, keterlambatan dan catatan kejadian dari guru BK dan guru mata pelajaran terkait sikap siswa saat belajar dikelas. Dari data tersebut menunjukkan adanya peserta didik yang mendapatkan nilai pelajaran dibawah KKM, ketidakhadiran melebihi batas yang ditentukan sekolah, datang terlambat kesekolah serta peserta didik yang tidur dikelas saat pelajaran berlangsung.

Adanya permasalahan tersebut diindikasikan adanya peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah di SMK Telkom Bandung. Individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah maka akan cenderung menghindari dari tugas tertentu agar merasa lebih aman. Sebaliknya peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mampu mengatasi masalah yang timbul akibat stimulus-stimulus yang terbentuk dari lingkungan serta memiliki komitmen tinggi terhadap tujuannya, memilih strategi dan berusaha semaksimal mungkin agar segala usaha yang sudah dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. (Atkinson,1982).

Menurut Morgan (1990, hlm.2) menyatakan banyak faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi yaitu harapan orang tua, pengalaman yang dialami individu, latar belakang kehidupan, lingkungan serta peniruan tingkah laku (*modelling*).

Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yang mengacu pada tercapainya prestasi belajar bagi peserta didik menjadi peranan bimbingan dan konseling sebagai sistem integral dari tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu bagian layanan dari bimbingan dan konseling adalah pemberian bimbingan belajar, hal ini dapat membantu peserta didik dalam mengoptimalkan motivasi berprestasi dalam mewujudkan prestasi belajar yang ingin dicapai.

Novita lin Yustari, 2020

EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).

Pemberian layanan bimbingan kepada peserta didik melalui media yang menarik salah satunya adalah menggunakan Film. Pendekatan dengan film disebut teknik *Cinematherapy*. *Cinematherapy* adalah pendekatan terapeutik yang mempersiapkan konseli untuk menyaksikan dan menilai film berdasarkan interaksi karakter dengan yang lain, lingkungannya dan masalah pribadi, dengan cara mengembangkan penghubung untuk menyelesaikan terapeutik positif.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Menurut Atkinson (1982), motivasi berprestasi dapat tinggi atau rendah, didasari pada dua aspek yang terkandung didalamnya yaitu harapan untuk sukses atau berhasil (*motive of success*) dan juga ketakutan akan kegagalan (*motive to avoid failure*). Seseorang dengan harapan untuk berhasil lebih besar daripada ketakutan akan kegagalan dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, sedangkan seseorang yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang lebih besar daripada harapan untuk berhasil dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah tidak akan bertanggung jawab atas tugas pribadinya, jika sebagai peserta didik maka akan menimbulkan contoh perilaku seperti tidak datang kesekolah, tidak mengerjakan tugas dan datang terlambat kesekolah. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu mencari solusi dan bertanggung jawab atas tugasnya. (Johnson,dkk, 1974, hlm.151)

Permasalahan akademik yang berkaitan dengan motivasi berprestasi dapat menghambat proses aktualisasi dirinya sehingga dapat memberikan dampak negatif bagi keberhasilan bidang pribadi, sosial, maupun karier. Dengan demikian proses bantuan dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa diharapkan dapat dilakukan dengan efektif.

Persoalan motivasi serta masalah akademik merupakan persoalan yang melibatkan guru mata pelajaran, wali kelas, serta bimbingan dan konseling. Masalah belajar yang dialami siswa seyogianya dapat dukungan serta peranan / bantuan khusus untuk mencegah hambatan yang lebih besar bagi siswa baik

Novita lin Yustari, 2020

EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).

pengayaan atau remedial teaching dari guru mata pelajaran maupun bimbingan dari guru bk secara khusus.

Bimbingan kelompok teknik *cinematherapy* memungkinkan seseorang untuk menjadi terlibat secara emosional dalam situasi kelompok. Teknik *cinematherapy* merupakan teknik yang menggunakan film sebagai media terapinya dengan tujuan penyembuhan individu secara metaforis. Pada proses *cinematherapy*, akan terjadi proses menonton, mendiskusikan dan merefleksikan film dengan kehidupan individu.

Berdasarkan teori dari Erickson (Wu, 2008) mengemukakan bahwa metafora dalam film digunakan untuk menyampaikan makna simbolis yang akan memproses secara kreatif dalam otak individu. Selain itu, menurut Erickson, metafora dalam film dapat menarik pada pikiran sadar individu yang menonton dikarenakan memiliki kesamaan lalu kemudian secara otomatis akan membuka pikiran alam bawah sadar melalui pengaktifkan pola pikiran bawah sadar. Ketika individu menonton film, individu akan asyik dengan alur cerita dalam film yang ditonton. Individu akan lupa dengan waktu, dan akan terhipnotis dengan alur cerita dalam film, dan secara tidak sadar, individu akan menemukan keterkaitan pengalaman yang dialami oleh tokoh dalam film dengan kehidupannya sendiri. Sehingga, kekuatan vicarious experience dari peran protagonist dalam film akan menghentikan penyimpanan keyakinan dari individu.

Melalui bimbingan kelompok teknik *cinematherapy* juga memungkinkan individu untuk terhindar dari isu-isu seperti isu budaya, kelas, gender, kekuasaan, kehilangan, kematian dan orientasi seksual (Wu, 2008). Teknik *cinematherapy* memiliki cakupan khusus yang berkenaan dengan pengembangan motivasi berprestasi peserta didik. Sehingga, tujuan utama dari *cinematherapy* adalah untuk secara langsung menyediakan pengalaman emosional terapeutik dengan konseling. Melalui menonton film akan tercipta proses *Modelling* yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi peserta didik dengan meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam peningkatan motivasi berprestasi (McClelland, 1975).

Novita lin Yustari, 2020

EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Seperti apa profil motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMK Telkom Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana proses pelaksanaan bantuan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematheraphy* yang diberikan kepada peserta didik kelas XI SMK Telkom Bandung?
- 1.2.3 Apakah bimbingan kelompok dengan teknik *cinematheraphy* efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMK Telkom Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengkaji dan memperoleh gambaran keefektifan bimbingan kelompok melalui teknik *cinematheraphy* efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMK Telkom Bandung. Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh:

- 1.3.1 Data empirik gambaran motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMK Telkom Bandung
- 1.3.2 Rumusan program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *cinematheraphy* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMK Telkom Bandung
- 1.3.3 Efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan *cinematheraphy* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMK Telkom Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan keilmuan bimbingan dan konseling mengenai

Novita lin Yustari, 2020

EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).

efektivitas teknik *cinematheraphy* dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat menganalisis secara mendalam terkait efektifitas *cinematheraphy* dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik, sehingga dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam merancang suatu layanan bimbingan belajar untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik agar mencapai prestasi belajar yang optimal.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi Tesis ini meliputi Bab I merupakan pedahuluan yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II merupakan konsep dari Teknik *Cinematherapy* dan Motivasi berprestasi. Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari lokasi, populasi, sampel penelitian, pendekatan dan desain penelitian, definisi operasional variabel, pengembangan instrumen penelitian, uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian, prosedur dan teknik pengolahan data, Program BK untuk meingkatkan motivasi berprestasi. Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab V merupakan kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

Novita lin Yustari, 2020

EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu